

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pengetahuan serta teknologi yang tak terbendung dalam kehidupan beragama serta bermasyarakat, paham radikal dan liberal pula tumbuh dan berkembang dengan cara yang cepat pada ruang kehidupan beragama. Paham radikal yang dapat dikatakan tidak kaku kepada implementasinya dan arus pemikiran yang ekstrem pada gerombolan liberal saat ini mengakibatkan akan lahirnya doktrin yang secara terus-menerus akan menggerogoti akidah serta keyakinan umat Islam.

Oleh karena itu pada era Globalisasi saat ini, generasi muda memiliki peran yang sangat penting yang dapat memperbaiki bangsa kearah yang lebih baik sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, para generasi muda saat ini dapat menjadi sebuah tameng dimasa yang akan datang sebagai pelopor pembentuk generasi keadilan yang mempunyai karakter religiusitas yang baik. Banyak cara serta strategi dalam membina karakter generasi muda agar dapat bersikap moderat, baik dalam lingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan sosial, dan khususnya pada lingkungan Lembaga Pendidikan sikap moderat akan lebih dibentuk dengan polapola serta metode yang dimiliki suatu lembaga. Dan pada era globalisasi saat ini khususnya negara Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dituntut untuk dapat membudayakan sikap moderat tidak hanya dalam pergaulan saja akan tetapi dalam kehidupan untuk mencerminkan sikap saling menghargai serta mengenal akan adanya perbedaan (Suhartawan, 2021).

Karena jika kita lihat dalam pandangan sosiologis, moderasi beragama pada dasarnya akan lahir sebagai sebuah antitesa dalam perkembangan Islam yang ekstremis yang dapat memonopoli kebenaran diri maupun dalam kelompoknya sebagai manifestasi kebenaran adanya Tuhan. Dan dengan sebab itu, betapa pentingnya moderasi beragama di tengah keberagaman masyarakat pada saat ini (Dakir & Anwar, 2019). Penelitian ini juga dilakukan sesuai dengan asumsi bahwa

moderasi beragama yang ada di pesantren yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dapat dipahami menjadi suatu upaya yang dapat dilakukan oleh pesantren untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat kepada para santri serta masyarakat sekitar, yakni berupa pemahaman yang mempunyai nalar dan cara berfikir yang realistic, serta merujuk kepada banyak sekali asal yang komprehensif dan konsisten (Nurdin, 2019). Oleh karena itu, pemahaman terkait moderasi Beragama di Pondok Pesantren dapat ditanamkan melalui forum Pendidikan formal dan non-formal dengan dibantu oleh metode-metode pengajaran yang mengarah kepada sikap moderasi beragama. Dan mengapa penelitian ini menjadikan pondok pesantren beserta santri didalamnya menjadi obyek dikarenakan pondok pesantren sendiri mempunyai karakter toleran yang cukup tinggi, dapat menghormati tradisi yang sudah ada sejak lama yang relevan, progresif serta membebaskan, serta kehadiran sebuah pesantren dapat menjadi sebuah institusi Pendidikan dan sosial yang menjadi harapan masyarakat untuk dapat memainkan perannya secara dinamis dengan membawa visi mengedepankan prinsip saling menghargai, menjaga kerukunan serta perdamaian dunia. Dan satu hal yang dapat menarik perhatian pada pondok pesantren ini adalah pondok pesantren mampu melahirkan karakter muslim yang mempunyai basis moderat yang kuat jika diberikan edukasi secara teratur dalam menghadapi dinamika kehidupan yang akan terus berubah sesuai dengan keadaan arus globalisasi.

Didalam perkembangan remaja menurut teori psikoanalisis masa remaja adalah masa yang sangat penting dimana masa tersebut adalah masa untuk mencari jati diri, mencari sebuah identitas dengan keraguan konsep yang mereka sudah temukan pada masa kecil mereka, dan tidak lain untuk keyakinan agama sendiri.

Salah satu dari internalisasi nilai-nilai moderasi yang dapat memunculkan sikap moderat yakni dapat dilakukan dengan sebuah metode melalui Kisah Qur'ani yang dapat mendorong pembentukan karakter moderat. Moderasi beragama merupakan sikap yang wajib untuk semua orang demi menjaga kesatuan serta keadilan, oleh karena itu sikap moderat dapat ditanamkan para generasi muda yang masih sangat mudah untuk dibentuk karakternya melalui Kisah Qur'ani.

Sebagai manusia yang baik, maka arti kata dari moderasi beragama haruslah dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang dalam bentuk implementasinya sendiri serta dapat menghormati kepada praktik beragama orang lain yang tentunya berbeda keyakinan. Dan sikap inilah yang mampu mencegah dari semua sikap ekstrem, baik itu fanatic, atau yang lain sebagainya.

Generasi muda merupakan generasi yang tepat dimana nilai agama dan moral yang menjadi aspek perkembangan dalam diri dapat ditanamkan dengan usia yang masih muda serta semangat yang masih penuh. Mengajarkan agama sejak dari manusia mulai tumbuh remaja memiliki banyak tujuan tidak hanya bagi agama Islam saja, namun bagi semua agamapun sama, yang dapat membentuk kepribadian yang baik, dapat mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat memperkuat keimanan terhadap agamanya. Karena sejatinya dalam setiap agama yang ada jika para penganutnya mempunyai iman yang kuat, maka ia akan mampu betahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan yang datang.

Karakter religiusitas dari sikap moderasi beragama yang akan dibangun pada generasi muda merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang saling berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk ciptaanNya, serta nilai kebangsaan yang terbentuk dari dalam sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, norma hukum, norma budaya, dan norma yang lainnya. Pembentukan karakter religiusitas inilah yang sangat cocok untuk dapat diimplementasikan pada generasi muda disaat mereka akan berpikir kritis menuju kedewasaannya.

Pembentukan karakter moderasi beragama dalam konteks yang kekinian dapat dikatakan cukup relevan dalam mengatasi moral yang ada dilingkungan, pembentukan moderasi beragama yang dibangun dengan usaha sadar dan terencana akan mampu menghasilkan nilai-nilai religiusitas serta akhlak sehingga terwujudnya implementasi sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, pembentukan moderasi beragama dinilai sangat penting ditanamkan pada usia

sedini mungkin atau menginjak remaja karena masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakter moderatnya.

Serta dalam pembentukkan sikap moderasi beragama ini memilih pondok pesantren menjadi objek dari penelitian dikarenakan pesantren merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan dalam masyarakat, dan sejarah Pendidikan di Indonesia juga telah mencatat bahwa pondok pesantren merupakan bentuk dari Lembaga Pendidikan pribumi tertua di negara Indonesia.

Untuk mengenalkan sekaligus menanamkan pemahaman moderasi Beragama pada seseorang dan nilai-nilai yang terkandung dengan tujuan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa (Aliya Purnama Sari, 2021). Maka perlu adanya pembiasaan sejak dini, karena anak merupakan generasi penerus bangsa, mereka akan menjadi tumpuan serta harapan para orang tua dan masyarakat di masa depan.

Dalam sebuah proses pembentukkan karakter moderasi beragama didalamnya dibutuhkan tiga fase dan tiga komponen utama sebagai tahapan dari pembentukkan karakter yang akan direalisasikan, diantaranya yakni :

- 1) Fase Pengetahuan (Knowing), fase ini dibantu dengan satu komponen utama yakni pengetahuan tentang moral dengan cara anak-anak usia remaja dibekali ilmu pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang disampaikan dengan cara semenarik mungkin agar para santri mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
- 2) Fase Pelaksanaan (Acting), dengan komponen utamanya yakni perasaan (Moral Feeling), pada saat fase ini para santri melakukan penguatan emosi tantang moral untuk mewujudkan karakter yang baik dengan nilai religius didalamnya.

3) Fase Kebiasaan (Habit), dalam fase ini didukung dengan komponen perbuatan bermoral, dengan cara para santri melakukan apa yang telah dididiki pada fase pertama dan kedua dalam jarak yang ditargetkan untuk dapat melihat kebiasaan yang akan melekat pada diri masing-masing.

Pembentukan moderasi beragama yang menghasilkan nilai religiusitas kepada para santri sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi perubahan jaman serta degradasi moral, oleh karena itu dalam menghadapi situasi yang seperti itu para generasi muda diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan parameter baik dan buruk yang berlandaskan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama yang ada.

Dalam hal ini juga pembentukan moderasi beragama demi menghasilkan nilai religiusitas didalam diri seseorang dibentuk dalam pondok pesantren sebagai wadah untuk merealisasikan tujuan dari pembentukan serta pemahaman akan sikap-sikap moderasi yang akan dibentuk. Banyak metode serta Langkah yang dapat dilakukan serta diberikan dalam membentuk moderasi beragama didalam dirinya, namun pada penelitian kali ini Pendidikan Islam belum sepenuhnya memberikan peran dalam menjadikan pribadi-pribadi muslim yang unggul, oleh karena itu dengan diwadahi Pondok Pesantren yang terdapat di Kec. Ciparay, kab. Bandung didalamnya terdapat Pendidikan untuk menanamkan pemahaman moderasi beragama serta nilai-nilai religiusitas dengan metode kisah Qur'ani.

Pondok pesantren Madinatul Qur'an yang dijadikan sebagai tempat penelitian kali ini merupakan Pondok Pesantren yang didalamnya disugahi dengan berbagai macam pembelajaran, yang salah satunya menggunakan metode Kisah Qur'ani dimana metode Kisah Qur'ani ini sangat beragam dan mampu membentuk jiwa moderasi seseorang untuk mendapatkan nilai religiusitas didalam diri berdasarkan Kitab suci umat Islam, yakni Al-Qur'an.

Kisah Qur'ani merupakan kisah Islami yang lebih condong kepada kisah untuk dapat memahami Al-qur'an tidak hanya dengan hafal ayatnya saja, namun dengan makna dibalik kisah diturunkannya ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an yang

didalmnya terdapat banyak kisah-kisah yang dapat dijadikan pelajaran sebagai metode untuk disampaikan kepada para remaja, walaupun bukan kisah dongeng namun dengan media dari diceritakannya kisah Qur'ani dalam Bahasa yang mudah dipahami akan membuat para remaja cepat dalam memahaminya serta dapat menarik para generasi muda untuk dapat meniru serta menjadikannya contoh dan sosok idola yang akan menjadi cerminan kehidupannya.

Dalam penelitian ini, bukan hanya ruang lingkup keluarga serta Lembaga Pendidikan yang mampu menjadikan wadah dari terbentuknya karakter religiusitas, namun juga lingkungan sosial dapat berperan penting dalam proses terealisasinya jiwa moderasi bergama, dikarenakan sebuah lingkungan dapat dijadikan sebagai media dari eksperimen untuk mengimplementasikan apa yang telah didapatkan dari Kisah Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam sekolah formal Lembaga Pendidikan yang hanya mempunyai hasil akhir berupa nilai angka nominal semata, dan keberhasilan keagamaan diukur manakala anak-anak memperoleh nilai diatas KKM, atau kepintaran serta kecerdasan anak dilihat dari sebrapa banyak hafalannya. Oleh sebab itu, penelitian ini saya lakukan dikarenakan Pendidikan karakter khususnya moderasi beragama dalam membentuk nilai religiusitas melalui keagamaan mampu memberikan peran untuk mencetak generasi-generasi muslim muda yang Unggul serta mempunyai kepribadian yang baik dalam menghargai agama yang lain.

Dengan adanya moderasi beragama, kita semua dapat menghargai perbedaan serta keragaman yang ada. Tidak aka nada perselisihan yang begitu signifikan terhadap suatu kelompok. Seperti apa yang telah dikatakan Yusuf Qardhawi (Nurdi, 2021), yang dianggap sebagai bapak moderasi beragama di dalam dunia Islam menyatakan bahwa adanya kericuhan atau terjadinya peristiwa yang tidak enak di kalangan umat beragama diakibatkan oleh sikap atau Tindakan yang berlebihan dalam beragama dan hal ini dapat ditandai dengan sikap-sikap seperti :

- Terlalu Fanatik terhadap suatu pendapat.
- Tidak sedikit orang-orang mewajibkan perbuatan atas dasar manusia bukan diwajibkan atas dasar pencipta-Nya.
- Mempunyai sikap yang kasar dan keras.
- Berburuk sangka terhadap orang lain, tanpa ingin tahu penjelasan awal,
- Terjerumus kepada Lingkungan atau jurang pengkafiran.
- Tidak adil, serta memberatkan apa yang bukan seharusnya.

Hal-hal yang telah disebutkan diatas merupakan suatu hal yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan moderasi beragama, sehingga tidak berkeselimbangan dan terjadilah sikap berlebih-lebihan dalam praktik ibadah agamanya masing-masing.

Salah satu strategi (Zainuri & Fahri, 2019) dalam menghadapi masyarakat majemuk seperti pada negara Indonesia ini, yakni dengan cara menanamkan Pendidikan ke-Islaman yang moderat serta inklusif untuk dapat mengatur atau mencegahnya Tindakan kekerasan, radikalisme ataupun bentrokan-bentrokan yang lain yang dapat menimbulkan perpecahan diantara kedua belah pihak.

Secara sosiologis juga moderasi beragama pada dasarnya lahir sebagai antitesa terhadap perkembangan Islam yang Ekstrim yang dapat memonopoli kebenaran diri maupun kelompoknya sebagai manifestasi adanya kebaruan Tuhan, bahkan dapat dikatakan sebagai kelompok Islam maupun Non-Islam menganggap dirinya yang paling benar dan dari kelompok yang tidak mendukung kebenaran atas dirinya akan dipandang salah semua. Oleh karena itulah betapa pentingnya moderasi beragama ditengah keberagaman masyarakat pada dewasa ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana relevansi kisah Qur'ani terhadap para Santri?
- 2) Bagaimana penerapan kisah Qur'ani dalam membangun sikap moderasi Beragama para santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yakni :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana hubungan diantara kisah Qur'ani dengan sikap moderat dikalangan para santri.
- 2) Dan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Kisah Qur'ani dalam membentuk sikap moderasi para santri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya akan didapat sebuah manfaat yang akan diberikan, diantaranya yakni terdiri dari dua kategori manfaat :

- *Pertama*, manfaat Teoritis. Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya kajian dalam bidang Studi Agama-agama khususnya dalam bidang Agama dan Moderasi serta melengkapi khazanah Ilmu Agama khususnya agama Islam. Tidak hanya itu, didalam penelitian ini juga bertujuan untuk menerapkan teori-teori yang saling berhubungan dengan karakteristik beragama sebagai dasar untuk menganalisis pembentukan moderasi beragama pada generasi Muslim muda.
- *Kedua*, manfaat Praktis. Secara Praktis didalam penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran kepada para pembaca, serta masyarakat mengenai pentingnya menumbuhkan sikap moderasi beragama. Dan selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi para masyarakat dalam mengelola serta menumbuhkan berbagai Pendidikan karakter (moral) yang dapat memberikan dampak positif terhadap para generasi muda dalam pembentukan akhlak yang mulia dimasa yang akan datang, serta memberikan kesadaran terhadap masyarakat bahwa metode dari Kisah Qur'ani ini akan menumbuhkan nilai-nilai religiusitas didalam diri seseorang, seperti dapat mengenal agama yang dianut, dapat

menjalankan kewajiban agamanya, berperilaku jujur serta dapat menghormati agama yang lain (sikap toleransi).

E. Tinjauan Pustaka

Dalam Tinjauan dan Referensi ini tentunya berkaitan dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini dan juga ada beberapa yang menjadi salah satu faktor dari pendukung dalam terlaksananya penelitian ini, diantaranya yakni :

Pertama, Artikel karya Edy Sutrisno dalam Jurnal Bimas Islam (Sutrisno, 2019b), yang berjudul “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”. Didalamnya dijelaskan bahwa moderasi beragama sangatlah penting serta tepat untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan terutama pada masyarakat yang multicultural, menurut penelitian ini moderasi beragama adalah suatu alat sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan baik terhadap kelompok ekstrem maupun fundamental, dan dalam penelitian ini dalam menerapkan moderasi beragama dilakukan dengan cara menjadikan Lembaga Pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama serta dapat melakukan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara.

Kedua, Artikel karya Yedi Purwanto, Qowaid, dan teman-temannya dalam Jurnal *EDUKASI* Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 17, Nomor 2 (Purwanto & Fauzi, 2019) dengan judul “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Didalamnya dijelaskan bahwa moderasi beragama adalah satu hal penting untuk dapat diinternalisasikan dengan melalui mata kuliah PAI di UPI dengan cara memberikan pengetahuan mengenai pemahaman metodologi Islam dengan tujuan para mahasiswa dapat memahami urgensi metodologi Islam, memahami ketentuan dalam Islam, dapat bersikap hati-hati dan dapat mengembangkan pemahaman terhadap Islam sesuai dengan bimbingan metodologi yang benar.

Ketiga, Tesis karya Siti Patimah dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (Patimah, 2020), dengan judul “Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Digital”. Didalamnya

dijelaskan bahwa kisah-kisah teladan yang terdapat didalam Al-Qur'an dapat dikorelasikan dengan konteks yang kekinian (era digital) serta dapat mendeskripsikan bagaimana strategi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an sebagai solusi dalam mengatasi degradasi moral remaja yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh factor pengaruh lingkungan, dan pengaruh modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini kisah Al-Qur'an dijadikan sebuah metode pembelajaran yang perlu diterapkan untuk mewujudkan generasi remaja yang baik.

Keempat, Skripsi karya Nailul Mustafidah dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Mustafidah, 2021), dengan judul "Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang", 2021. Didalamnya dijelaskan bahwa moderasi beragama yang ada dikalangan mahasiswa harus digaungkan dengan lantang oleh semua lini, dikarenakan ancaman berbagai paham radikalisme sudah banyak menjangkiti para kaum remaja-dewasa dilingkungan Universitas. Pada penelitian Skripsi ini mahasiswa prosi studi Agama-agama yang notabene dibentuk menjadi agen perdamaian haruslah paham denga konsep moderasi beragama yang mana tujuan dari moderasi beragama itu sendiri selaras dengan mata kuliah- mata kuliah yang ada pada prodi studi agama-agama.

Kelima, Artikel karya Muhammad Luthfi Abdullah dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Edisi ke-1 (Luthfi Abdullah, 2018) dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode Qissatu Al-Qur'an untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas IV SD Cirebon Islamic School (CIS) Full Day". Didalamnya menjelaskan bahwa metode pada Qissatu Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akhlak mulia, serta dengan metode ini didalamnya memiliki tujuan untuk dapat mempertebal keimanan serta dapat membangkitkan kesadaran moral pada anak.

Dalam beberapa tinjauan pusaka yang telah diuraikan dan penelitian ini akan memiliki beberapa kemiripan. Namun, dalam penelitian ini saya akan meneliti bagaimana Kisah Qur'ani yang dijadikan sebagai metode pembentukan moderasi

beragama demi menghasilkan karakter religiusitas dalam menyikapi keragaman yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an untuk senantiasa dapat diterima serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga ataupun lembaga formal, sehingga Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat berpengaruh kepada pembentukan moderasi beragama. Dan point-point tersebutlah yang In Sya Allah akan menjadi pendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran

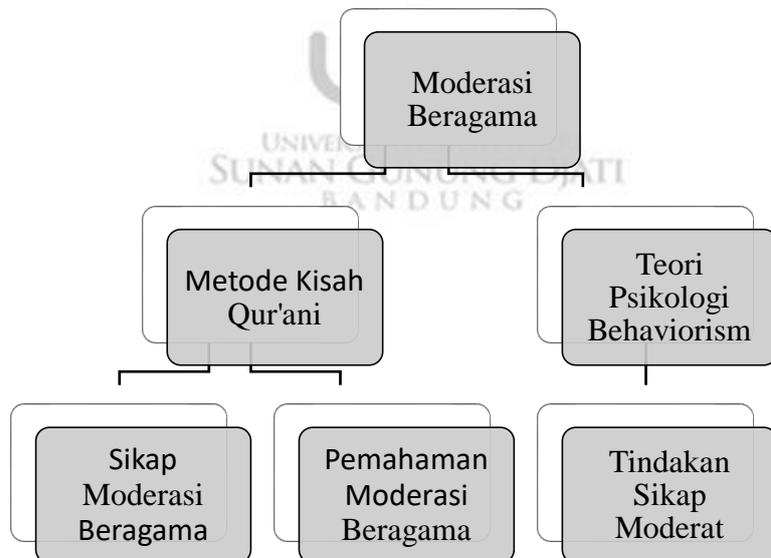
Dalam sebuah lingkungan sosial, sebuah kebiasaan yang baik akan membawa individu atau kelompoknya baik juga, dalam hal ini kebiasaan yang telah ditanamkan sejak usia remaja dapat berakibat bahkan membekas hingga usia dewasa. Namun, dalam kebiasaan inilah yang harus sangat diperhatikan, kebiasaan yang positif yang dapat membentuk sikap moderasi beragama untuk menghasilkan karakter religiusitas dalam diri seseorang. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan terfokus kepada pembentukan moderasi beragama atau bentuk perilaku religiusitas dengan menggunakan beberapa teori sebagai pembantu serta pendukung pada penelitian ini.

Dalam pemikiran Sigmund Freud mengenai etika psikoanalisa yang berangkat dari teori besarnya tentang permasalahan Id, Ego dan Superego dari masing-masing struktur tersebut akan mampu berpengaruh satu dengan yang lainnya terhadap pembentukan moderasi Bergama untuk menanamkan karakter religiusitas serta sikap mental yang akan ditimbulkan. Oleh karena itu dalam membentuk moderasi Bergama didalam diri seseorang maka etika psikoanalisa freud ketiga-tiganya harus berjalan beriringan, sehingga dapat membentuk sikap moderasi beragama dalam diri yang baik yang dapat melekat hingga membekas pada usia dewasa.

Dan dalam Psikologi Behaviorisme (Zukhammi, 2015), yang menjelaskan bahwa perilaku manusia sangatlah ditentukan oleh bagaimana kondisi lingkungan luarnya (Conditioning), yang mencakup situasi serta perlakuan-perlakuan yang pernah dialami oleh individu. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori

Behavioristik dengan mengaplikasikan konsep stimulus dan respon dari pendekatan behaviorisme yang dikemukakan oleh Ivan Petro Vich Pavlov. Digunakan teori Behaviorisme yang telah dikemukakan oleh Pavlov dikarenakan pada proses pembelajaran nanti akan merujuk kepada sejumlah prosedur pelatihan, karena menurut Pavlov sendiri bahwa stimulus yang tidak terkontrol mempunyai hubungan dengan penguatan, dan oleh sebab itu stimulus yang akan diberikan berupa pembiasaan akan menyebabkan adanya pengulangan tingkah laku dan berfungsi sebagai penguat dalam pembentukan sikap moderasi beragama pada generasi muda.

Dalam hal ini, para generasi muda akan berperilaku serta membentuk sikap moderat didalam dirinya sebagaimana stimulus yang akan diterimanya, dari sanalah kemudian akan dipelajari sehingga akan menghasilkan respond dari stimulus yang diterima oleh individu tersebut, dan konsep ini begitu relevan serta dapat menjelaskan bagaimana suatu karakter religiusitas dapat terbentuk didalam diri seseorang yang akan melekat hingga usia dewasa, yang membawa nilai positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya ada tahap serta Langkah-langkah yang harus dilakukan, oleh sebab itu didalam penelitian ini berisikan informasi serta data-data yang harus dikumpulkn dengan cara dan Teknik tertentu yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan dan hasil akhir yang ingin dicapai. Dan dari penelitian ini, ada beberapa Langkah serta tahapan yang harus dilakukan, diantaranya yakni :

1) Jenis Penelitian

Berdasarkan judul pada penelitian ini "*Kisah Qur'ani sebagai Metode Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Santri*" maka jenis penelitian yang akan digunakan ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif ini lebih bersifat kepada seni (kurang terpola), serta pada penelitian kualitatif ini data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan secara langsung. Penelitian ini dilakukan secara alamiah, yakni obyek yang alamiah dimana obyek alamiah itu sendiri adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti sendiri tidak akan mempengaruhi kepada dinamika obyek yang ada. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu sebagai seorang instrument (Peneliti) itu sendiri diharuskan untuk dapat memiliki bekal teori serta wawasan yang luas, sehingga pada saat penelitian berlangsung peneliti dapat bertanya sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah diawal penelitian, serta dapat menganalisis jawaban serta keadaan sekitar pada saat penelitian berlangsung, dapat memotret apa yang akan menjadi data penting yang wajib disertakan pada proses penelitian serta dapat mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Maka dari itu, penelitian ini menghasilkan data yang bermakna yakni data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak dikarenakan penelitian kualitatif deskriptif ini memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang bagaimana keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti. Itu sebabnya dalam penelitian kualitatif ini tidak menekankan kepada generalisasi, tetapi leih

kepada makna. Dikarenakan penelitian ini lebih menekankan kepada apa makna yang akan dihasilkan pada hasil akhir, maka makna yang akan terkandung dalam penelitian ini adalah bagaimana Kisah Qur'ani dapat menjadi metode moderasi beragama kepada para generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang benar hingga usia dewasa kelak dengan jiwa religiusitas didalam dirinya masing-masing.

Dan dalam penelitian ini juga didalamnya menggunakan pendekatan Psikologi, dimana pendekatan Psikologi didalamnya bertujuan untuk dapat melihat keadaan jiwa individu-individu yang beragama. Dan dengan pendekatan psikologi ini juga yang menjadi hal menarik dalam menggunakan pendekatan psikologi ini terhadap penelitian kali ini adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik dalam pengaruh maupun terhadap akibatnya. Serta hal yang menjadi penting dalam pendekatan psikologi ini adalah didalamnya bertujuan untuk dapat menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang dijelaskan dengan menguraikan keadaan jiwa manusia dan dapat melihat, mengidentifikasi serta dapat memahami perilaku dan sikap dari moderasi beragama yang terbentuk didalam diri para individu (Khairul et al., 2021).

2) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an yang tepatnya terletak di Jl. Karang Tinggal, Rt/Rw 01/06, Desa. Bumiwangi, Kec. Ciparay, kab. Bandung (40381). Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan Pondok Pesantren Madinatul Qur'an merupakan tempat dimana peneliti menjadi tenaga pendidik didalamnya dan menemukan beberapa permasalahan terkait kerukunan diantara para santri, serta peneliti juga menemukan ketertarikan beberapa santri terhadap kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan moderasi beragama yang merupakan objek dalam penelitian ini.

Dan waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada pondok pesantren. Adapun beberapa rincian yang sudah terlaksana adalah :

Perijinan : Diajukan pada bulan April 2022

Pengumpulan Data : Bulan April 2022

Analisis Data : Bulan Mei 2022

3) Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang relevan untuk menghasilkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yakni :

- Sumber Data Primer

Sumber data primer ini adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan atau tempat penelitian, sehingga sumber data primer ini juga dapat dikatakan sebagai sumber data utama. Sumber ini dilakukan dengan cara peneliti datang langsung kepada tempat penelitian untuk mendapatkan informasi serta keterangan yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan penelitian dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan bagian Kurikulum pondok Pesantren Madinatul Qur'an, para asatidz/asatidzah, serta beberapa santri pondok pesantren madinatul Qur'an.

- Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder ini merupakan data yang ditemukan ditempat penelitian, namun tidak secara langsung dari narasumber. Selain itu, Sumber data sekunder dalam penelitian ini menjadi sumber data kedua yang dapat ditemukan dalam studi literature yang sesuai dengan penelitian yang tentunya bertujuan untuk dapat menambah, mendukung serta dapat menunjang data primer. Dan dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari jurnal, buku, dokumentasi, serta beberapa film yang menjadi alat pembantu dalam metode Kisah Qur'ani.

4) Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data merupakan Langkah yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, oleh karena itu data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan dari analisis dalam penelitian ini. Dan dibawah ini ada beberapa metode yang terdapat dalam teknik pengumpulan data kualitatif yang dapat disebut dengan Teknik triangulasi.

Berikut adalah proses dari pengumpulan data pada penelitian ini yang bertujuan agar data yang dihasilkan dapat diperoleh secara obyektif serta valid. Adapun beberapa Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yakni sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah salah satu cara dalam pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan (Pondok Pesantren Madinatul Qur'an). Adapun beberapa data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Situasi dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Madinatul Qur'an, yang menyatakan bahwa Pondok Pesantren ini cukup Strategis
- Keadaan sarana prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Madinatul Qur'an, yang membuktikan bahwa para santri cukup terfasilitasi dengan adanya sarana prasarana dari Pondok Pesantren
- Jumlah santri pada tingkat MTs yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sekaligus melihat kondisi para santri yang menjadi titik dari permasalahan adanya pertikaian atau ketidakrukunan diantara para santri
- Aktivitas yang dilakukan para santri dalam kesehariannya di Pondok Pesantren

- Keadaan para guru Pondok Pesantren Madinatul Qur'an, yang membuktikan bahwa tenaga pendidik pada Pondok Pesantren ini dapat dikatakan masih baru dan belum memahami karakter para santri, sehingga sering terjadi adanya miss communication.

Teknik Observasi inilah yang digunakan sebagai salah satu cara untuk dapat mengetahui factor apa saja yang dapat mempengaruhi permasalahan para santri mengenai moderasi beragama dan sikap moderat yang harus ditanamkan didalam diri para santri.

b) Wawancara

Dalam proses pengumpulan data selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan wawancara, dan dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan menggunakan pola terstruktur dimana beberapa pertanyaan mengarahkan kepada jawaban yang akan dikemukakan. Pada wawancara penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Wakil kepala Pondok Pesantren Bidang kurikulum untuk mendapatkan data berupa jumlah santri serta keadaan para santri dan juga bagaimana kurikulum pembelajaran keseharian para santri, selain itu wawancara juga dilakukan kepada beberapa para guru Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban bagaimana strategi mereka untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama didalam diri para santri serta problem apa saja yang sedang dialami oleh para santri Ketika pembelajaran berlangsung, dan terakhir wawancara dilakukan kepada beberapa santri untuk mendapatkan jawaban bagaimana Kisah Surah Al-Hasyr dalam pandangan mereka sendiri, serta apakah metode kisah yang dilakukan oleh peneliti berdampak besar bagi permasalahan yang sedang dialami atau tidak.

c) Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dengan cara memanfaatkan data-data yang sudah ada berupa buku, catatan (dokumen) yang lainnya. Pada proses pengumpulan data ini peneliti memperoleh data mengenai :

- Data Guru Pondok Pesantren Madinatul Qur'an
- Sarana dan Prasarana Pesantren
- Kegiatan keseharian Para Santri, dsb.

d) Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan Teknik terakhir serta Teknik pelengkap yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data sekunder dengan cara membaca, menganalisis dan mengambil keputusan dari berbagai sumber, baik dari buku, artikel jurnal, majalah, atau yang lain sebagainya.

5) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, tujuan dengan dilakukannya analisis data yakni untuk mengendalikan data agar data yang telah terkumpul dapat menjadi data yang sistematis, dan dapat sesuai dengan perumusan masalah yang telah disusun diawal. Pada analisis data kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya terdapat dua versi, yakni menurut Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display dan verification. Dan satu lagi menurut Spradley (Sugiono, 2019), yang melakukan Teknik analisis data dengan cara berurutan melalui proses analisis domain, teksonomi, komponensial dan tema budaya.

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang akan digunakan yakni menggunakan cara menurut Miles and Huberman, diantaranya yakni :

- Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara menelaah, memahami serta mencari hal apa saja yang akan menjadi pokok dari inti penelitian ini, serta mencari tema dan pola dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal reduksi data ini, peneliti difokuskan kepada program kegiatan yang diselenggarakan oleh

pondok pesantren yang akan menghasilkan sikap moderasi beragama dengan nilai-nilai religiusitas kepada para generasi muda.

- Sajian Data (*Data Display*)

Sajian data ini merupakan cara atau proses dalam pengorganisasian data untuk dapat mempermudah dalam menganalisis serta dapat mudah ditarik kesimpulan, sajian data ini berupa hasil dari reduksi data yang telah terkumpul dari sumber-sumber data yang telah ada dengan Teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan. Dengan kata lain, pada proses sajian data ini data yang dihasilkan dari hasil reduksi akan dijadikan sebuah data yang akurat.

- Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Langkah terakhir dalam Teknik analisis data ini yakni penarikan kesimpulan, dimana setelah proses reduksi selesai dan sajian data telah dilakukan maka, selanjutnya akan ditarik kesimpulan apa yang akan menjadi factor utama dari terlaksananya factor pembentuk karakter religiusitas pada usia remaja, sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan kepada sistematika yang ada dalam penulisan skripsi yang mengacu kepada pedoman Teknik penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang telah diajarkan oleh dosen pembimbing serta dosen mata kuliah penulisan Skripsi, maka penulisan skripsi dibagi menjadi empat bab, Adapun penyusunannya yakni :

Bab I, didalamnya meliputi latar belakang penelitian, rumusan permasalahan yang terdiri dari beberapa pertanyaan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka pemikiran serta Langkah-langkah dari penelitian yang akan dilakukan dan juga pembahasan sistematika penulisan.

Bab II, meliputi landasan teoritis dimana peneliti menjelaskan apa yang menjadi pertanyaan pada rumusan masalah no satu, serta menjelaskan bagaimana teoritis dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Bab III, didalamnya berisikan pembahasan serta data analisis beserta temuan-temuan, dengan kata lain bab III menyampaikan bagaimana Kondisi Objektif Lapangan seperti hasil data yang telah dikumpulkan serta dianalisis dengan berbagai kemungkinan bentuk sebagaimana yang ada pada rumusan masalah penelitian, serta pembahasan yang akan diangkat ialah Pembentukan moderasi beragama demi menghasilkan sikap moderasi beragama didalam diri seseorang pada Pondok Pesantren Madinatul Qur'an.

Bab IV, berisikan simpulan data serta saran dalam penelitian yang telah dilakukan.

